

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata secara bahasa berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “Pari dan Wisata”. Pari memiliki arti banyak, berkali-kali, lengkap. Sektor pariwisata adalah sektor potensial dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi suatu daerah yang dapat memberikan sumbangan kepada pembangunan ekonomi melalui devisa yang diterima oleh suatu negara. (Sammeng, 2000) Sektor pariwisata saat ini merupakan sebuah sistem, dimana dalam pengembangannya banyak berkaitan dan bergantung pada beberapa aspek sebagai subsistem dari pariwisata tersebut. Sektor pariwisata bukan lagi sebuah aktivitas tunggal melainkan keterkaitan dari berbagai macam subsistem yaitu fasilitas dan jasa yang semuanya saling terkait antara yang satu dengan yang lain sehingga membangun sebuah sistem pariwisata yang utuh. Bagi pembangunan nasional sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial karena mampu menjadi pemasukan untuk devisa negara. Sektor pariwisata sangat berperan dalam sektor perekonomian karena memiliki efek berganda (*multiplier effect*). Sektor pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Salah, 2003)

Kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara akan dapat mempengaruhi konsumsi wisatawan yang akan menimbulkan kegiatan produksi barang ataupun jasa .. Konsumsi wisatawan tidak hanya tertuju pada satu industri dan jasa lainnya selama wisatawan berada di daerah tertentu tapi akan berdampak pada *spending leisure* yaitu nilai belanja yang dikeluarkan wisatawan, sehingga dapat mempengaruhi kesempatan kerja, penerimaan devisa, dan pendapatan bagi negara atau daerah tertentu. Semakin bertambahnya

jumlah kunjungan wisatawan , maka harapan dari pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pengeluaran para wisatawan dapat menjadi salah satu penopang yang kuat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. (Hermawan & Wardhana, 2016)

Berkembangnya tren Ekonomi Kreatif dalam pariwisata Indonesia telah menciptakan paradigma pariwisata baru yang berbeda dengan pariwisata tradisional, Sampai saat ini, pariwisata telah mengalami tiga tahapan pembangunan pariwisata. Pada era pertama pariwisata wisatawan fokus pada perjalanan untuk relaksasi dan kesenangan. Era kedua wisatawan berfokus pada pariwisata budaya dan pariwisata berkelanjutan yang berdampak pada budaya dan lingkungan. Terakhir, era ketiga, pariwisata kreatif yang merupakan salah satu bentuk pariwisata budaya dengan pembelajaran partisipatif dalam seni, warisan, atau karakter khusus suatu destinasi (Wardiyanta & Hidayat, 2020)

Dalam Islam dasar-dasar hukum terkait sektor pariwisata disebutkan dalam Surat Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ دَأَّ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ آلَاءَ خَالِقَاتٍ َرَّةَ إِنَّ عَلَاءَهُ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ

Yang artinya “Berjalanlah di Bumi, lalu perhatikan bagaimana Allah SWT memulai penciptaan, kemudian Allah SWT menjadikannya di kali lain. Sesungguhnya Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Sedangkan dalam salah satu firman-Nya, Allah SWT juga menegaskan perintah-Nya agar manusia melakukan perjalanan wisata dalam surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي لَكُمْ جَعَلَ دَلَالًا لِّلْأَرْضِ َوَلَّ فَاَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Yang artinya “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

Berdasarkan firman-firman Allah SWT di atas, Allah memerintahkan umat manusia untuk bepergian agar umat manusia bisa melihat kebesaran Allah SWT dalam menciptakan bumi dan seisinya yang sangat luas, sehingga manusia bisa menjaga, mengelola sumber daya alam yang sudah diciptakan Allah SWT dan hidup berdampingan dengan makhluk-mahluk ciptaan Tuhan lainnya.

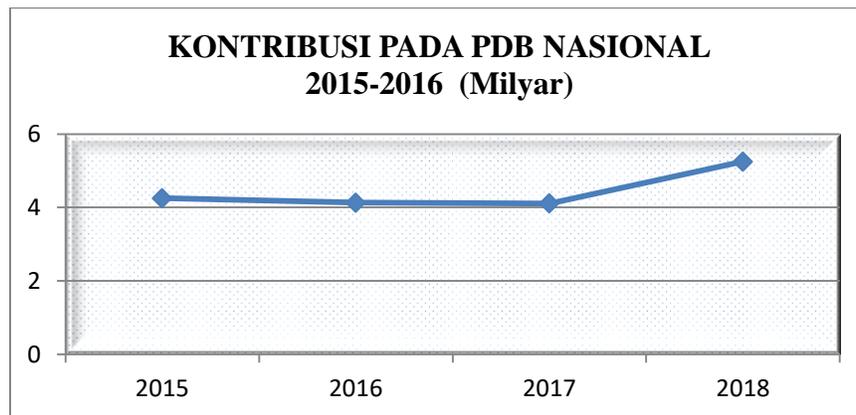
Menurut data WTCC (2017) *Top-30 Travel and Tourism Countries Power Ranking* yang berdasarkan pertumbuhan absolut pada periode 2017 untuk empat indikator perjalanan dan pariwisata yaitu jumlah pengeluaran yang dilakukan wisatawan, akomodasi, transportasi, dan hiburan yang menunjukkan bahwasannya Indonesia berada pada posisi nomor 9 negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat di dunia. Dalam daftar tersebut, China, Amerika Serikat, dan India menempati posisi tiga besar kawasan Asia, Indonesia berada pada nomor 3 setelah China dan India. Sedangkan dalam kawasan Asia Tenggara, Indonesia adalah yang terbaik dari negara-negara lainnya. Karena Indonesia memiliki letak geografis yang strategis dengan potensi sumber daya alam yang sangat indah dan keberagaman budayanya.

Naisbit (1994) mengatakan bahwasannya pada era globalisasi, sektor pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia. Pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi dunia.

Menurut Nizar (2011) pengaruh wisata terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menganalisis jumlah wisatawan mancanegara dan devisa pariwisata menunjukkan bahwa pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui hubungan positif dan pengaruh timbal balik antara jumlah wisatawan mancanegara dengan jumlah pendapatan negara dari sektor pariwisata. Industri yang besar adalah industri yang digerakkan oleh keputusan individu.

Semakin banyak hal yang diketahui individu seperti ragam suku, budaya, bahasa, tempat bersejarah, pemandangan, maka semakin besar hasrat wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.

Pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang sudah dianggap sebagai ekspor tak terlihat karena kontribusinya dalam menghasilkan devisa negara, sebaik ekspor riil dari komoditas lainnya. Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 5,25% pada tahun 2018, yang mengalami peningkatan dari 4,25% pada tahun 2015. Kendati kenaikan yang tidak begitu signifikan pada tahun 2018 juga sektor pariwisata telah memberikan kontribusinya terhadap devisa negara sebesar 229,5 triliun atau meningkat 15,4% secara tahunan (Kemenparekraf, 2018)



Sumber: (Kemenparekraf, 2018) data diolah.

GAMBAR 1.1
Kontribusi Sektor Pariwisata Pada PDB Nasional

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 telah menetapkan lima fokus program pembangunan lima tahun kedepan yaitu infrastruktur, maritim, energi, pangan, dan pariwisata. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata dalam perolehan devisa Indonesia pada periode 2015-2019

terus meningkat. Oleh karenanya sektor pariwisata dalam pembangunan nasional ditetapkan sebagai sektor unggulan (*leading sector*) karena berkontribusi secara signifikan bagi perekonomian di Indonesia.

Pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pariwisata Indonesia melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di masing-masing daerah mengadakan program *Calender Of Event* pelaksanaan kegiatan *Cross Border* yang menunjukkan keseriusan pemerintah untuk mengelola pariwisata di Indonesia. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan wisata ke Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui grafik 1.2



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

GAMBAR 1.2
Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Pada Grafik 1.2 menunjukkan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara sejak tahun 2008 sampai dengan 2019 terus meningkat yang artinya merupakan pertumbuhan yang positif. Dilansir dari Majalah SWA Desember 2008, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebanyak 6.234.497 jiwa dengan menghasilkan devisa sebesar US\$ 7.3476,60 juta. Pada saat itu pariwisata Indonesia sudah mulai bangkit pasca bom Bali yang

membuat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurun. Menurut data Kemenparekraf (2018) kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat sejak tahun 2013 yang berbanding lurus dengan meningkatnya penerimaan devisa pada sektor pariwisata. Pada tahun 2018, Indonesia memperoleh devisa dari sektor pariwisata sebesar US\$ 16,1 miliar kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi US\$ 17,6 miliar yang artinya meningkat 13,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber (Kemenparekraf, 2018) data diolah.

GAMBAR 1.3
Devisa Negara dari Sektor Pariwisata

Grafik 1.3 memberi gambaran bahwasannya pendapatan negara melalui devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata hampir selalu meningkat sering dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Perkembangan ini mengidentifikasi bahwasannya Indonesia sangat diminati untuk berlibur. Peningkatan maupun penurunan dari jumlah kedatangan wisatawan mancanegara bisa dipengaruhi baik oleh faktor internal berupa fasilitas maupun *service* (pelayanan), kondisi destinasi wisata, serta politik dan keamanan di Indonesia. Selain itu faktor eksternal berupa kondisi ekonomi dari negara asal wisatawan mancanegara dapat mempengaruhi keputusan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Menurut

Parikesit & Trisnadi (1997) pertumbuhan pariwisata dunia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung berupa kekuatan pasar yaitu permintaan dan penawaran, dan distribusi produk dan pelayanan wisata sedangkan factor tidak langsung berupa isu kemanan, kesehatan, dan stabilitas politik sedangkan Sejalan dengan hal itu, pemerintah perlu menetapkan regulasi yang mengarah pada peningkatan kualitas pariwisata di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sektor pariwisata sebagaimana salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam penerimaan devisa negara pada umumnya, perlu untuk terus melakukan peningkatan dan pengembangan fasilitas, aksesibilitas dan keamanan. Hal itu sangat penting mengingat Indonesia memiliki potensi kekayaan sumber daya wisata alam dan budaya yang beragam.

Kestabilan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kedatangan wisatwan mancanega ke Indonesia. Salah satunya ialah fluktuasi tingkat harga atau kurs yang akan mempengaruhi pengeluaran wisatawan mancanegara selama berkunjung ke Indonesia. Wisatawan mancanegara seperti pada umumnya menginginkan segala sesuatu dengan harga yang murah sehingga mereka akan memilih untuk berkunjung ke negara-negara yang barang atau jasanya lebih murah dibandingkan dengan negara asal wisatawan tersebut.

Menurut Hamdy (1999:24) kurs valuta asing suatu negara salah satunya sangat ditentukan oleh sistem kurs valuta asing yang diterapkan oleh negara yang bersangkutan melalui suatu kebijakan yang disebut dengan kebijakan moneter. Berdasarkan berbagai macam kebijakan moneter yang diterapkan berbagai macam negara, dikenal adanya tiga sistem kebijakan nilai tukar yaitu sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rates*), sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rates*), sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rates*).

Menurut Krugman & Obstfeld et al (2015) kenaikan penawaran uang dapat menyebabkan lonjakan nilai kurs, yaitu suatu kenaikan kurs dalam jangka pendek yang melampaui kurs jangka panjangnya. Jika output tetap, maka kenaikan penawaran uang secara permanen, menyebabkan depresiasi jangka pendek mata uang negara yang bersangkutan yang lebih besar dari sekedar proporsional, yang kemudian akan disusul dengan apresiasi mata uang tersebut menuju nilai kurs jangka panjangnya. Lonjakan kurs (*exchange rate over-shooting*) membuat kurs makin mudah untuk berubah-ubah. Namun demikian, otoritas moneter disetiap negara senantiasa berupaya mencapai suatu tingkat stabilitas kurs sebagai pencerminan terhadap stabilitas ekonomi.

Keberagaman produk dan potensi pariwisata yang ada ditambah dengan ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang memadai seperti penginapan, akomodasi, biro perjalanan pariwisata, dan restoran merupakan asset pariwisata yang besar dan dapat menjadi faktor yang menunjang kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Hotel adalah salah satu fasilitas yang harus disediakan bagi para wisatawan untuk menginap selama mereka berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. Pilihan hotel yang tepat juga sangat menjadi penentu wisatawan dalam menginap, misalnya jarak hotel dengan destinasi wisata yang akan dikunjungi atau harga yang sesuai dengan budget wisatawan.

TABEL 1.1
Jumlah Hotel di Indonesia (Berbintang dan Non Berbintang) 2014-2018

Tahun	Jumlah Hotel
2014	9435411
2015	10230775

2016	11519275
2017	14039799
2018	15810305

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Tabel 1.1 merupakan gambaran bahwasannya setiap tahun jumlah hotel di Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara disetiap tahunnya. Disamping itu, seorang wisatawan ketika ingin melakukan perjalanan wisata, mereka memerlukan informasi terkait daerah atau destinasi wisata yang akan menjadi tujuan beserta ketersediaan fasilitas-fasilitasnya. Hotel merupakan sarana akomodasi utama yang ingin diketahui oleh wisatawan sebelum melakukan perjalanan. Oleh karena itu adanya hotel mutlak diperlukan untuk menjadi fasilitas utama yang harus tersedia.

Tidak dipungkiri bahwa kedatangan wisatawan mancanegara akan memberikan dampak yang positif dalam perkembangan industri pariwisata nasional seperti perhotelan, biro wisata, restoran, atau jasa-jasa wisata yang lainnya. Ketersediaan produk wisata seperti biro perjalanan, akomodasi, cinderamata, restoran, tempat penukaran uang, dan sebagainya menjadi suatu pertimbangan yang krusial bagi wisatawan. Dengan tersedianya produk-produk wisata tersebut yang akan menjadi acuan wisatawan dalam menentukan tujuan wisatanya. Keberadaan produk wisata baik dari segi kualitas dan kuantitas akan menjadi daya tarik tersendiri yang akan mendorong motivasi wisatawan mancanegara datang ke Indonesia.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut strategi pembangunan seharusnya tidak hanya diarahkan kepada peningkatan pembangunan ekonomi, melainkan aspek pemerataan juga harus diperhatikan untuk mewujudkan stabilitas diberbagai bidang. Dengan berkaca pada beberapa tahun ke belakang, terlihat jelas bahwa Indonesia masih terpuruk dari segala kegiatan pemerintahan, baik itu ekonomi, sosial, keamanan, pertahanan, dan tentunya sektor pariwisata,

yang menyebabkan kerugian cukup besar secara fisik. Sektor pariwisata adalah sektor potensial yang berpengaruh besar, karena sebagian besar pendapatan devisa negara berasal dari kegiatan pariwisata dan kegiatan pendukung lainnya.

Tulisan ini membahas bagaimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita asal negara wisatawan yang merupakan variabel inti dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga menambahkan beberapa variabel lain yaitu nilai tukar asal negara wisatawan, jumlah kamar hotel berbintang, dan total populasi negara asal wisatawan. Dengan adanya variabel-variabel tersebut penulis ingin melihat seberapa relevan jumlah kunjungan wisatawan dalam mempengaruhi peningkatan sektor pariwisata di Indonesia. Meskipun sebelumnya telah dilakukan penelitian yang membahas jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, dalam penelitian menambahkan variabel jumlah kamar hotel berbintang sebagai salah satu variabel independennya. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan kurun waktu periode 2014 hingga 2018 dimana selama periode tersebut pariwisata Indonesia sempat mengalami penurunan karena banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia.

Hasil penelitian tentang jumlah kunjungan wisatawan dalam pariwisata sebelumnya telah diteliti oleh (Hermawan & Wardhana, 2016), (Santeramo & Morelli, 2015), dan (Astawa, 2014). Penelitian yang dilakukan (Hermawan & Wardhana, 2016) menunjukkan bahwa variabel PDB asal negara wisatawan memiliki efek positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Blake & Cortez-Jimenez, 2007) menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (kurs) memiliki efek negatif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Astawa, 2014) menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh yang tidak nyata

terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Santeramo & Morelli, 2015) menunjukkan bahwa variabel populasi negara asal wisatawan memiliki efek positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

B. Rumusan Masalah

Dari kajian diatas maka penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedatangan wisatawan mancanegara adalah penting dan menarik untuk diteliti. Apakah faktor-faktor seperti jumlah hotel, nilai tukar, dan bencana dapat mempengaruhi tingkat kedatangan wisatawan mancanegara, sehingga pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apakah PDB asal negara wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?
3. Apakah jumlah kamar hotel berbintang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?
4. Apakah populasi negara asal wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?
5. Apakah PDB asal negara wisatawan, nilai tukar, jumlah kamar hotel berbintang, dan populasi negara asal wisatawan berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDB asal negara wisatawan, nilai tukar asal wisatawan mancanegara, jumlah kamar hotel berbintang di Indonesia, dan populasi negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Berikut ini adalah tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Menganalisis pengaruh tingkat PDB negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel berbintang terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh tingkat populasi negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh tingkat PDB asal negara wisatawan, nilai tukar, jumlah kamar hotel berbintang, dan populasi negara asal wisatawan secara bersama-sama terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis agar dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.
2. Bagi pemerintah dan pelaku usaha di sektor pariwisata agar dapat menjadi pertimbangan atau dijadikan bahan rujukan dalam menetapkan dan merumuskan arah kebijakan pembangunan serta strategi pengembangan industri pariwisata yang lebih efektif dalam mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sehingga dapat menghasilkan devisa sesuai atau melebihi target yang ditentukan.

3. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber informasi agar dapat memahami perkembangan dan peranan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebagai sumber devisa yang potensial
4. Bagi mahasiswa, sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.